BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Teluk Mesjid dan Desa Tatah Laban beralamat Jl.Alabio Babirik kode pos 71455 Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

Kedua desa tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat kegiatan Posyandu Lansia yang menjadi objek penelitian. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada adanya permasalahan dalam pelaksanaan pelayanan, terutama terkait kualitas pelayanan dan tingkat kehadiran lansia yang belum optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan Posyandu Lansia berdasarkan indikator kompetensi, kredibilitas, keadilan, efisiensi, dan efektivitas, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan tersebut.

Dengan demikian, Desa Teluk Mesjid dan Desa Tatah Laban dianggap sesuai dengan fokus penelitian karena peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari kader Posyandu, pemerintah desa, dan masyarakat mengenai pelaksanaan pelayanan Posyandu Lansia.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2023: 271), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti sebagai

instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.Fokosnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang pelayanan kesehatan lansia pada pada kegiatan posyandu di Desa Teluk Mesjid ,Desa Tatah Laban Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian kualititaif adalah penelitian yang menggunakan latar almiah, dengan maksud menafsirkan fenomea yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. sebagaimana dimungkinkan dalam pendekatan kualitatif, dimana penulis ingin mencoba untuk menggambarkan atau menuliskan sesuai dengan kenyatan, keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan.

Tipe penelitian kualitatif dipilih karena sifatnya yang dinamis dan mampu berkembang sesuai kondisi lapangan. Menurut Syafrida (2021), penelitian kualitatif bisa menjadi sangat rumit dan tumpang tindih karena informasi yang diambil tidak hanya berpusat pada masalah yang telah ditentukan, tetapi dapat berkembang tergantung pada temuan-temuan baru saat peneliti melakukan penggalian data secara mendalam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini digali dari responden penelitian tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia di desa Teluk Mesjid dan Desa Tatah Laban Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data primer dapat berupa opini objek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian

2. Data Sekunder

Selain mengandalkan data primer yang digali langsung dari informan, penelitian ini juga didukung oleh pemanfaatan data sekunder. Merujuk pada pandangan Hardani dkk. (2020:401), data sekunder merupakan jenis data yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan melalui sumber yang tidak langsung atau melibatkan pihak kedua. Pada dasarnya, data ini adalah kumpulan informasi, catatan, atau rekam jejak yang telah dihimpun dan dikelola oleh instansi atau pihak lain, namun memiliki relevansi yang sangat kuat dengan fokus kajian yang sedang diteliti. Dalam praktiknya, peneliti biasanya memperoleh instrumen data ini melalui penelusuran terhadap berbagai dokumen tertulis, laporan kinerja atau publikasi resmi pemerintah, peraturan perundang-undangan, literatur akademik, maupun arsip historis yang tersimpan di perpustakaan atau pusat dokumentasi instan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner, dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Dengan ini penulis menggunakan sumber data pada penelitian ini disebut dengan informan penelitian. Informan peneiltian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang masalah dalam peneltian.

Sumber data diambil penarikan sampel secara sengaja *(purposive sampling*). *Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penelti menetapkan jumlah informan sebanyak 15 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Informan

No	Nama	Jabatan
1	**2**	**3**
1	Gazali Rahman	Kepala desa Teluk Mesjid
2	M.Ariadi, S.Sos.	Sekdes desa Tatah Laban
3	Misda	Kader Posyandu Teluk Mesjid
4	Hafizah	Kader Posyandu Teluk Mesjid
5	Muslimah	Kader Posyandu Tatah Laban
6	Masriati	Kader Posyandu Tatah Laban
7	Nor Hidayah	Warga desa Teluk Mesjid
8	Rahimah	Warga desa Teluk Mesjid
9	Sumiannor	Warga desa Teluk Mesjid
10	Rosbiah	Warga desa Teluk Mesjid

1	2	3
11	Erni Yanti	Warga desa Tatah Laban
12	Norlaila	Warga desa Tatah Laban
13	Mursidah	Warga desa Tatah Laban
14	Saibani	Warga desa Tatah Laban
15	Abdul Latif	Warga desa Tatah Laban
Jumlah		**15**

Sumber : Di buat oleh peneliti

E. Desain Operasional Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa: "kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis". Dan juga telah ditetap kan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan pada lanjut usia (lansia) adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia, sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Salah satu bentuk pelayanan sosial lanjut usia yaitu posyandu lansia.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia di desa Teluk Mesjid dan desa Tatah Laban Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara .Maka dari itu dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk lebih jelasnya menganai desain ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**
1	**2**	**3**
Kualitas Pelayanan Publik Pada Kesehatan (Menurut Rakhma Kusuma (2016:147) Dalam Buku Muhammad Khozin (2016)	Kompetensi	a. Pengetahuan tentang kesehatan lansia b. Kemampuan petugas dalam memberikan informasi secara jelas c. Respon petugas terhadap pertanyaan/keluhan lansia
	Kredibilitas	a. Sikap jujur dan sopan b. Dapat di percaya
	Keadilan	a. Pelayanan tanpa diskriiminasi. b. Kesetaraan dalam mendapatkan pelayanan
	Efesiensi	a. Pelayanan cepat dan sesuai prosedur b. Kesesuain waktu pelayanan dengan standar/prosedur
	Efektivitas	a. Pemberian nasihat/informasi kesehatan b. Tingkat partisipasi/kehadiran lansia

Sumber : di buat peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. **Observasi (Pengamatan)**

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:109) mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Sedangkan definisi observasi menurut Young dan Schmidt dalam teori Dr. Harbani Pasolong (2016:131), adalah sebagai pengmatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak.

Menurut Nurhayati (2024: 68) istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi merupakan pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif

2. **Wawancara**

Hampir seluruh penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Memurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:81), wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penellitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara, agar pokok-pokok permasalahan terarah, penulis menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur .

Jadi Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa

sambil tetap muka atapun tapa tatap muka yaitu media telekomunikasi anatara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi. Dalam proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara yang dapat dilakukan penulis untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sehingga penulis memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh dari tempat penelitan dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang lain (Sugiyono, 2023: 8). Sedangkan yang dilakukan penulis dengan mencari bahan di perpustakaan dengan membaca buku bacaan, majalah, skripsi penelitian, mencari jurnal di internet dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tahapan metodologis semata, tetapi juga menjadi instrumen esensial untuk mengevaluasi berjalannya kebijakan di tingkat desa. Hal ini selaras dengan pandangan Nadjib dan Khairunnas (2024: 60) yang menegaskan bahwa pengumpulan dan analisis data kualitatif merupakan langkah vital dalam administrasi publik untuk menciptakan gambaran menyeluruh mengenai isu yang dihadapi serta mengevaluasi efektivitas operasional di lapangan. Oleh karena itu, data mentah yang telah diperoleh dari pengurus BUMDesa dan aparat desa akan langsung direduksi dan dianalisis

secara mendalam agar menghasilkan evaluasi tata kelola yang objektif dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggambarkan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023:321) yang mengemukakan bahwa aktivitas manusia dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Reduksi data (penyederhanaan data)**

   Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, rangkuman, dipilih hal-hal pokok, memfokoskan pada hal-hal yang penting, dicari tepa dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. **Display data**

   Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik ataupun pengkodean, dari hasil reduksi data dan display itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi bermakna data. Display data merupakan sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses penarikan kesimpulan. Penyajian data

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis.

3. **Kesimpulan dan Verifikasi**

untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sejalan dengan memberchek, trianggulasi dan audit trail sehingga menjamin signifikasi atau kebermaknaan hasil penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana di simpulkan Sugiyono (2023: 365), salah satunya uji kredibilitas ialah kesesuian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjang pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercheck.Penelitian yang berjudul Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Teluk Mesjid dan Desa Tatah Laban Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ini menggunakan kesesuaian antar konsep peneliti dengan informan antara lain:

1. **Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui mapun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, smeakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada infromasi yang disembunyikan lagi. Selain itu perpanjangan pengamatan ini

dilakukan untuk mengecek kembalu apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila sudah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjang pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketentuan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeseimbangan, dengan cara tersebut maka kepastian data.Selain itu, penelitian dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penelitian memberikan dapat memberiakan diskripsi data yang akurat dan sistematis dan dapat diamati.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpuan data, waktu. Triangulasi sumber dilakukan denggan cara mengecekan data yang telah diperoleh melalui dengan beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melalukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang

berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi adat yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penelitian masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Serta dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi di informan dengan cara yang baik, benar dan jelas.

1. Mengadakan *Membercheck*

   Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan mempercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesusai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penanfsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,

STIA AMUNTAI